

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurangnya pemahaman akan pentingnya lingkungan hidup sehingga manusia melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan berupa pencemaran lingkungan dan pengurangan sumber daya alam. Dengan meningkatnya masalah lingkungan dan pencemaran lingkungan serta berkurangnya sumber daya alam diperlukan pemahaman pelestarian lingkungan. UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada point ke empat dari pasal 65 menyebutkan bahwa “ setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan”. Ini berarti siapapun baik pemerintah maupun masyarakat mempunyai kewajiban ikut dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

Terkait dengan masalah lingkungan, sangat diperlukan adanya suatu pengelolaan dan kesadaran untuk menjaga agar lingkungan yang ada tidak mengalami penurunan kualitas. Kesadaran akan menjaga lingkungan adalah usaha melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan, berdasarkan tata nilai dari pada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Azas ini harus mulai ditumbuhkan mulai ditumbuhkan melalui pendidikan sekolah dan luar sekolah, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi agar lambat laun tumbuh rasa cinta kasih kepada alam lingkungannya disertai tanggung jawab sepenuhnya setiap manusia untuk memelihara kelestarian lingkungannya agar kondisinya tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan. Untuk mengantisipasi hal tersebut pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan dan pembangunan berkelanjutan. Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup. Mengantisipasi hal tersebut

dikeluarkan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.03/MenLH/02/2010 tanggal 1 februari 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata: sebuah kesepakatan yang diputuskan berdasarkan beberapa pertimbangan penting yaitu: untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup.

Melalui persoalan pengelolaan lingkungan, pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu prioritas utama yang dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, sebab untuk menjadikan negara yang maju yang dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan mengedepankan sistem pendidikannya Untuk mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut Program Adiwiyata. Tujuan dari program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Keuntungan dalam pengimplementasian program Adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan,

Pengelolaan lingkungan selain tanggung jawab warga sekolah juga melibatkan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara para guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Hal ini selaras dengan yang diutarakan

Wahyusumidjo (2012: 83), bahwa adanya kepala sekolah dalam intitusi sekolah sangat berperan besar dalam kemajuan sekolah, meskipun pada tataran praktisnya para guru merupakan pejuang utama dalam pencapaian kemajuan suatu sekolah baik di sekolah swasta maupun negeri. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas yang besar dan tanggung jawab yang besar untuk memberikan ciri dan warna maupun corak terhadap kualitas sekolah tersebut.

Kepala sekolah yang memimpin sekolah/madrasah mempunyai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sesuai dengan Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan. pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik serta bertanggung jawab mengenai pelaksanaan kurikulum di sekolah. Pekerjaan sebagai pemimpin ialah menstimulasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan situasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, harus mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan, pelayanan khusus sekolah dan fasilitas-fasilitas pendidikan lainnya dan guru-guru dan murid memperoleh kepuasan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan, ia harus mampu membantu guru-guru mengenal kebutuhan masyarakat, membantu guru membina sesuai minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut diatas, kepala sekolah harus memiliki pendidikan dan pengalaman yang diperlukan bagi seorang pemimpin pendidikan.

SDN 02 Gedong merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata juga merupakan Sekolah Adiwiyata Mandiri serta SDN 02 Gedong telah berhasil dalam berbagai lomba terkait dengan lingkungan hidup, yaitu dengan lolosnya SDN 02 Gedong maju lomba Adiwiyata tingkat provinsi

Jawa Tengah, setelah lolos pada tingkat Kabupaten. Sebagai sekolah Adiwiyata, SDN 02 Gedong memberikan waktu setiap Hari Ju'mat pada minggu pertama dan kedua untuk kebersihan lingkungan, yang meliputi pemanfaatan sampah serta pengolahan sampah menjadi barang yang berguna.

Hal ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Rumah Tangga Pasal 21 ayat (2) yang menyatakan bahwa kawasan pendidikan merupakan salah satu pihak yang melakukan pengolahan sampah yang meliputi kegiatan pemadatan, pengomposan, daur ulang materi. Pihak kepala sekolah SDN 02 Gedong serta para guru mempunyai keinginan kuat agar lingkungan di SDN 02 Gedong tampak rapi dan terawat, tetapi dari siswa sendiri apabila kepala sekolah membimbing maupun para guru adanya kegiatan pengelolaan sampah mulai dari pemisahan sampah kering dan sampah basah, pupuk kompos yang digunakan untuk pemberdayaan lahan hijau atau Green House di SDN 02 Gedong dan pembuatan kerajinan tangan dari sampah.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peranan penting dalam menjaga lingkungan. Melalui kepemimpinan kepala sekolah, guru diarahkan untuk senantiasa memberi nasehat pada murid SDN 02 Gedong. Dalam pengimplementasian sekolah Adiwiyata tentang pemanfaatan sampah diperlukan usaha yang keras, baik dari stakeholder yang ada di SDN 02 Gedong, yang meliputi kepala sekolah, guru, murid SDN 02 Gedong. Kaitannya dengan hal tersebut, peneliti akan meningkatkan pengembangan yang dilakukan pihak sekolah untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif. Akan tetapi, sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang terkait dengan lingkungan. Seperti pembuatan pupuk kompos dari sisa sampah yang kering, pemilahan sampah organik dan anorganik serta pembuatan kerajinan tangan dari barang yang sudah tidak terpakai, maka dengan ini sekolah

dapat tercipta suasana kondusif dengan memperhatikan konsep cinta lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam implementasi program sekolah Adiwiyata melalui pengelolaan sampah di SDN 02 Gedong ?
2. Bagaimana implementasi program sekolah Adiwiyata melalui pengelolaan sampah di SDN 02 Gedong ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah Adiwiyata melalui pengelolaan sampah di SDN 02 Gedong ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam implementasi program sekolah Adiwiyata melalui pengelolaan sampah di SDN 02 Gedong.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi program sekolah Adiwiyata melalui pengelolaan sampah di SDN 02 Gedong.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah adiwiyata melalui pengelolaan sampah di SDN 02 Gedong ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kepemimpinan dan peran kepala sekolah dalam mengembangkan program sekolah Adiwiyata

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata
 - 2) Penelitian dijadikan tolok ukur dalam menentukan sebuah kebijakan kaitannya dengan Adiwiyata
- b. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memahami peran guru dalam mengembangkan program sekolah Adiwiyata.
 - 2) Penelitian ini dapat menjadikan tolok ukur guru untuk memberi masukan kepada kepala sekolah
- c. Bagi Siswa
 - 1) Hasil penelitian diharapkan, Siswa menjadi paham dan mengerti akan kebersihan lingkungan sekolah
- d. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk penelitian lainnya
 - 2) Menambah wawasan mengenai implementasi program sekolah Adiwiyata yang kaitannya dengan sampah di SDN 02 Gedong